

Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Biaya Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Yustari Mahsa Sylva Yustiara, Yuni Rosdiana, Nurleli

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

mahsayustari@gmail.com, yuni_sfajar@yahoo.com, cicedug@gmail.com

Abstract—Corporate governance is the key of an organization that is very important, in addition to governance as for the costs of CSR which is important to improve the company's image, GCG and CSR costs are one of the variables that can improve company performance. The current phenomenon is that many companies whose governance is not noticed, and many companies are not concerned with managing CSR costs for public disclosure. Thus, this study was conducted with the aim of testing the effect of Good Corporate Governance Mechanisms and Corporate Social Responsibility Costs on Company Performance. The population in this study are banking companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The data collection technique used in this study is to trace the company's annual report which obtained a sample of 13 companies with 3 years of data that will be examined using a sampling technique is purposive sampling. The variables used are Good Corporate Governance Mechanisms and Corporate Social Responsibility Costs as independent variables, while Company Performance as the dependent variable. The analytical tool used is multiple regression analysis to test the effect of independent variables on the dependent variable. The results showed that the mechanism of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Costs significantly influence Company Performance.

Keywords—GCG Mechanism, CSR Costs, Company Performance.

Abstract—Tata kelola perusahaan adalah kunci dari suatu organisasi yang sangat penting, selain tata kelola adapun biaya CSR yang merupakan hal penting untuk meningkatkan citra perusahaan, GCG dan Biaya CSR adalah salah satu variabel yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Fenomena saat ini banyak perusahaan yang tata kelolanya tidak di perhatikan, dan banyak pula perusahaan yang tidak mementingkan pengelolaan biaya CSR untuk pengungkapan terhadap masyarakat. Maka, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Biaya Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2016-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelusuri laporan tahunan perusahaan yang didapatkan sampel sebanyak 13 perusahaan dengan data 3 tahun yang akan diteliti dengan menggunakan Teknik penarikan sampel adalah purposive sampling. Variabel yang digunakan adalah Mekanisme Good Corporate Governance dan Biaya Corporate Social Responsibility sebagai variabel independen, sedangkan Kinerja Perusahaan sebagai

variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mekanisme Good Corporate Governance dan Biaya Corporate Social Responsibility berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Kata Kunci—Mekanisme GCG, Biaya CSR, Kinerja Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah salah satu organisasi yang mempunyai tujuan dalam menjalankan usahanya. Dapat juga dikatakan bahwa perusahaan adalah lembaga yang terorganisir dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Setiap perusahaan ingin dapat memenuhi kepentingan para anggota maupun pemegang sahamnya. Kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan suatu prestasi bagi manajemen perusahaan tersebut. Penilaian akan prestasi dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu berupa laba, dapat di gunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Pengukuran atau perhitungan laba yang didapat oleh perusahaan dilakukan dengan mengukur Return On Assets perusahaan. Dari nilai Return On Assets tersebut, perusahaan memiliki informasi yang mengenai tentang pengukuran laba atas aset yang dimiliki dari perusahaan tersebut dan dijadikan dasar informasi kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah salah satu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam waktu tertentu dengan melihat standar ataupun kebijakan yang sudah ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana aktivitas kinerja dan hasil akhir yang dicapai. Salah satu fenomena menyebutkan bahwa BUMN Perbankan memiliki kinerja yang belum dinyatakan dalam kategori baik untuk para investor. Fenomena tersebut menyimpulkan bahwa perlu menerapkan mekanisme Good Corporate Governance dan pengukuran biaya Corporate Social Responsibility agar meningkatkan atau mendapatkan citra terhadap kinerja perusahaan.

Good corporate governance (GCG) adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (stakeholders value) serta mengalokasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (stakeholders), seperti kreditor, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah,

dan masyarakat luas (Sula, 2004: 626). Cadbury Committee juga mendefinisikan (GCG) sebagai sistem yang mengarahkan dan mengontrol perusahaan [1].

Menurut buku pedoman GCG pada PTSB (2013;2), didalam tata kelola perusahaan yang baik kegiatan yang di dalam perusahaan harus dapat pengelolaan perusahaan akan selalu dilandasi prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. *Transparancy* (keterbukaan)
2. *Accountability* (akuntabilitas)
3. *Responsibility* (tanggung jawab)
4. *Independency* (Kemandirian)
5. *Fairness* (Kewajaran)

Mekanisme *Good Corporate Governance*, Indara Surya dan Ivan Yustiavananda (2006) menyebutkan paling tidak diperlukan tiga organ tambahan untuk melengkapi penerapan GCG, yaitu:

1. Dewan Komisaris
2. Dewan Direksi
3. Komite Audit

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan bagaimana peranan dari mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan berpengaruh atau tidaknya *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan.

Selain dari mekanisme *Good Corporate Governance*, ternyata biaya *Corporate Social Responsibility* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam mencapai tujuan perusahaan perlu adanya sinergi antara hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat, karyawan dan investor tentunya. Aktivitas yang bisa dilakukan dengan cara berinteraksi dengan lingkungan, sebab lingkungan memberikan kontribusi bagi perusahaan dan kesejahteraan sosial. Perusahaan yang mengadopsi strategi lingkungan dan memanfaatkan kemampuan hijau bisa mendapatkan keuntungan yang kompetitif (Cahyono, 2011).

Peningkatan pertumbuhan perusahaan di bidang ekonomi tidak terlepas dari para pemilik modal yang menanamkan modalnya di perusahaan. Perusahaan sebaiknya memperhatikan para stakeholder dalam kegiatan bisnis yang dilakukan. Stakeholders dalam hal ini yaitu karyawan, masyarakat, pemerintah, dan pelanggan. Untuk menjaga keselarasan antar sesama maka perlu dilakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR memiliki arti yaitu wujud nyata kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut secara berkala dan terus-menerus. Perusahaan hendaknya melakukan tanggung jawab sosial secara teratur agar timbal balik yang didapatkan selaras [2].

Prastowo dan Huda (2011) mengatakan CSR adalah mekanisme alami sebuah perusahaan untuk 'membersihkan' keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh. Sebagaimana diketahui, cara-cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan kadang-kadang merugikan orang lain, baik itu yang tidak disengaja apalagi yang disengaja. Dikatakan sebagai mekanisme alamiah karena CSR adalah konsekuensi dari dampak keputusan-keputusan ataupun kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh perusahaan, maka kewajiban perusahaan tersebut adalah membalikkan

keadaan masyarakat yang mengalami dampak tersebut kepada keadaan yang lebih baik.

Aktivitas CSR diukur dengan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk CSR tidak dibatasi secara khusus. Menurut Septiana dan Nur (2012), pada umumnya biaya CSR meliputi biaya kesejahteraan karyawan, biaya bina lingkungan, dan biaya kemitraan.

1. Biaya Kesejahteraan Karyawan
2. Biaya Bina Lingkungan
3. Biaya Kemitraan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah biaya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa efek Indonesia ?
3. Apakah Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Biaya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia ?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah biaya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah mekanisme *Good Corporate Governance* dan biaya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

Sukrisno Agoes (2006) mengemukakan tata kelola perusahaan yang baik itu mempunyai sistem dimana yang mengatur sebuah struktur organisasi antara Dewan Komisaris, Para Direksi, Pemegang Saham, dan Pemangku Kepentingan Lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik bisa dikemukakan dengan suatu proses atas tujuan perusahaan didalam penilaian kinerjanya.

Indikator pengukuran Mekanisme *Good Corporate Governance* menurut (Surya & Yustiavandana, 2006) terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.

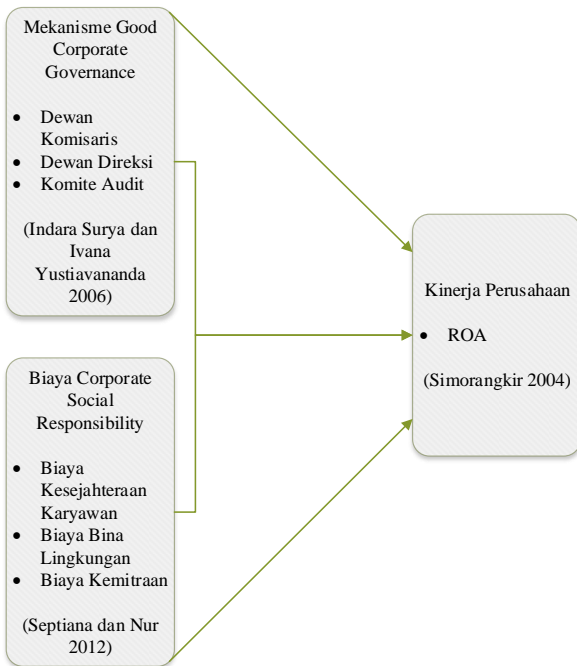
Prastowo dan Huda (2011) mengatakan CSR adalah mekanisme alami sebuah perusahaan untuk 'membersihkan' keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh. Sebagaimana diketahui, cara-cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan kadang-kadang merugikan orang lain, baik itu yang tidak disengaja apalagi yang disengaja. Dikatakan sebagai mekanisme alamiah karena CSR adalah konsekuensi dari dampak keputusan-keputusan ataupun kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh perusahaan,

maka kewajiban perusahaan tersebut adalah membalikkan keadaan masyarakat yang mengalami dampak tersebut kepada keadaan yang lebih baik.

Sederahanya, Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang akan berkelanjutan untuk memerhatikan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan [3].

Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya, apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak [4].

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian mengenai pengaruh mekanisme GCG dan Biaya CSR terhadap Kinerja Perusahaan.

TABEL 1. HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. error	Beta	
1	(Constant)	0,448	0,054	0,000

Mekanisme GCG	-0,261	0,154	-0,252	0,100
Biaya CSR	0,216	0,082	0,392	0,013

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,448 - 0,261 X1 + 0,216 X2 + \varepsilon$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

1. Nilai *constant* yaitu 0,448 menunjukkan bahwa adanya variabel independen yang bernilai 0 maka nilai dari suatu kinerja perusahaan memperoleh sebesar 0,448.
2. X1 adalah variabel Mekanisme GCG yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,261. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel Mekanisme GCG maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan -0,261 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. X2 adalah variabel Biaya CSR yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,216. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel Biaya CSR maka kinerja perusahaan akan mengalami kenaikan 0,261 dengan asumsi variabel lain tetap.

TABEL 2. HASIL UJI SIMULTAN

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	M Square	f	Sig.
1	Regression	2	0,240	4,574	0,017
	Residual	36	0,052		
	Total	38			

Pada Tabel 2 nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $4,574 \geq 4,11$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,017 \leq 0,05$ artinya Mekanisme GCG dan Biaya CSR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

TABEL 3 HASIL UJI PARSIAL

Coefficients			
Model	T	Sig.	
1	(Constant)	8,295	0,000
	Mekanisme GCG	-1,691	0,100
	Biaya CSR	2,626	0,013

Berdasarkan hasil pengujian parsial dari Tabel IV.3 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mekanisme GCG mendapatkan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

dimana yang dihasilkan sebesar nilai $-1,691 \leq 1,688$ dengan tingkat signifikansi $0,100 \geq 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa Mekanisme GCG tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan.

- Biaya CSR mendapatkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana yang dihasilkan memperoleh nilai $2,626 \geq 1,688$ dengan tingkat signifikansi $0,013 \leq 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa Biaya CSR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan.

TABEL 4. KOEFISIEN DETERMINASI

<i>Model Summary</i>			
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,450	0,203	0,158

Berdasarkan Tabel IV.4 nilai koefisien determinasi terletak pada kolom *R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,203 Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni Mekanisme GCG dan Biaya CSR mempengaruhi variabel Kinerja Perusahaan sebesar 20,3%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan penggunaan aturan atau seperangkat tata cara atau struktur manajemen perusahaan untuk mengendalikan dan mewujudkan tujuan perusahaan. Indikator pengukuran Mekanisme *Good Corporate Governance* (Surya & Yustiavandana, 2006) terdapat tiga indikator yaitu dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.

Hasil penelitian ini pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa mekanisme GCG yang berupa komposit dari dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, dikatakan hipotesis pertama bahwa mekanisme GCG yang diukur dengan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan..

Hasil lainnya dalam penelitian pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa biaya CSR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini diterima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa biaya CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pada penelitian Bhernadha (2017) menjelaskan Meningkatnya citra perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada stakeholder maupun shareholder. Respon positif yang diberikan oleh stakeholder dan shareholder berupa kepercayaan dan diterimanya produk – produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

- Mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan penggunaan aturan atau seperangkat tata cara atau struktur manajemen perusahaan untuk mengendalikan dan mewujudkan tujuan perusahaan. Indikator pengukuran Mekanisme *Good Corporate Governance* (Surya & Yustiavandana, 2006) terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Mekanisme GCG berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Mekanisme GCG yang terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan karena proporsi komisaris dalam perusahaan hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan komisaris menjadi tidak efektif akibatnya kinerja perusahaan dapat menurun serta dalam praktik nyata di dunia bisnis, implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada sebagian besar perusahaan ternyata hanya sebatas tataran konsep saja. Lemahnya pengawasan dan terlalu besarnya kekuasaan eksekutif tidak dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam praktik yang selama ini terjadi di Indonesia, terdapat kecenderungan bahwa kedudukan direksi biasanya sangat kuat, bahkan ada direksi yang enggan membagi wewenang serta memberikan informasi yang memadai kepada komisaris.
- Corporate Social Responsibility* adalah suatu komitmen perusahaan untuk pengembangan ekonomi yang memperhatikan tanggung jawab social perusahaan yaitu aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan [4]. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya Biaya CSR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan. Biaya CSR telah di anggarkan oleh perusahaan dan disalurkan kepada beberapa aspek seperti kesejahteraan karyawan, meningkatkan kehidupan masyarakat dari segi pendidikan dan kesehatan tentunya memberikan dampak positif bagi perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan pandangan yang positif dari masyarakat luas dan meningkatnya kinerja serta loyalitas dari karyawan yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Disamping itu, image baik perusahaan juga dapat menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.
- Pengujian pengaruh simultan dan koefisien determinasi mengungkapkan bahwa variabel Mekanisme GCG dan Biaya CSR secara bersamaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dengan pengelolaan Mekanisme GCG dan Biaya CSR

dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap Kinerja Perusahaan dimana apabila dilakukan secara simultan oleh perusahaan, Mekanisme GCG memberikan dampak manajerial yang baik bagi perusahaan serta Biaya CSR yang memberikan dampak citra baik bagi perusahaan, tentunya dapat memberikan pengaruh yang baik serta meningkatkan Kinerja Perusahaan.

V. SARAN

A. Saran Teoritis

Penelitian ini menggunakan sektor perbankan sebagai sampel penelitian. Berbedanya karakteristik tiap sektor perusahaan, memungkinkan berbedanya hasil penelitian terhadap sektor perusahaan lain. Sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan lain selain pertambangan, misalnya pertambangan, dan jasa. Sehingga dapat dibandingkan bagaimana pengaruh Mekanisme GCG dan Biaya CSR terhadap Kinerja Perusahaan di berbagai sektor yang lain.

B. Saran Praktis

Dapat membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa Mekanisme GCG belum memberikan kepastian untuk meningkatkan Kinerja Perusahaan dengan alasan dalam beberapa kasus, terdapat kecenderungan bahwa kedudukan direksi biasanya sangat kuat sehingga memungkinkan ada direksi yang enggan membagi wewenang serta memberikan informasi yang memadai kepada komisaris. Sedangkan untuk Biaya CSR memiliki pengaruh terhadap pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan karena akan memberikan dampak citra yang baik dari masyarakat ke perusahaan dan dapat menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Apabila perusahaan mengelola Mekanisme GCG dan Biaya CSR secara simultan, dapat memberikan pengaruh yang positif bagi perusahaan dimana Mekanisme GCG memberikan dampak manajerial yang baik bagi perusahaan dan Biaya CSR memberikan *image* yang baik bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muhammad. (2005). Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 404.
- [2] Yaparto. (2013). Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2010-2011. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya.
- [3] Ardianto, E., & Machfudz, D. (2011). Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- [4] Moerdiyanto. (2010). Tingat Pendidikan Manajer dan Kinerja Perusahaan Go-Public (Hambatan atau Peluang?). Diambil kembali dari Staff Site Universitas Negeri Yogyakarta: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs.%20Moerdiyanto,%20M.Pd./ARTIKEL%20PENDIDIKAN%20MANAJER%20DAN%20KINERJA%20PERUSAHAAN.pdf>
- [5] Agoes, S. (2006). Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [6] Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Anggraeni, Winy, Sofianty, D., & Nurhayati. (2015). Pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Tingkat Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPH 21) Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying.
- [8] Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Asri, & Nur, S. E. (2009). Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan(Studi kasus pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat). Universitas Widyatama.
- [10] Azwar, S. (2012). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Liberty.
- [11] Brigham, E. F., & Houston. (2004). Fundamental of FinancialManagement: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Burhan, N. (2009). Penilaian Pengajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE.
- [13] Burhanuddin, A. (Pemain). (2005, Mei 24). 2nd Islamic Financial Services Board (IFSB) International Summit. Doha, Qatar.
- [14] Bursa Efek Indonesia. (2019). Financial Statements & Annual Report. Diambil kembali dari Indonesia Stock Exchange: <https://www.idx.co.id/en-us/listed-companies/financial-statements-annual-report/>
- [15] Chariri, A., & Gozali, I. (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [16] Djumena, E. (2019, Juli 27). Laba Bank-bank BUMN Belum Kinclong, Apa Sebabnya? Diambil kembali dari Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2019/07/29/080423226/lababank-bank-bumn-belum-kinclong-apa-sebabnya?page=all>
- [17] Elisabet, L. L. (2017, November 28). Penerapan GCG emiten bisa melindungi semua. Diambil kembali dari Kontan.co.id: <https://investasi.kontan.co.id/news/penerapan-gcg-emiten-bisa-melindungi-semua>
- [18] Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [19] Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- [20] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [21] Gray, R., Mohammed, J., David, M. P., & Sinclair, C. D. (2003). Social and Environmental Disclosure and Corporate Characteristics: A Research Note and Extension. Journal of Business Finance and Accounting.
- [22] Hadi, N. (2011). Corporate Social Responsibility. Jakarta: Graha Ilmu.
- [23] Hasibuan, C., & Sedyono. (2006). CSR Communication: A Challenge On It's Own, Economics Business Accounting Review.
- [24] Helfert, E. (1996). Teknik Analisis Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- [25] Indramayu Post. (2014, Januari 10). Pengolahan Limbah PT. Chang Jui Fang, Kantor LH Diduga Main Mata . Diambil kembali dari Indramayu Post Mediane Wong Dermayu: <http://www.indramayupost.com/2014/01/pengolahan-limbah-pt-chang-jui-fang.html>
- [26] Jatmiko, A. (2018, Juli 2007). Kinerja memburuk,rugi bersih Triwira Insanlestari membengkak 33% di kuartal II-2018. Diambil kembali dari Kontan.co.id: <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-memburukrugi->

- bersih-triwira-insanlestari-membengkak-33-di-kuartal-ii-2018
- [27] Khomsiyah. (2005). Analisis Hubungan Struktur dan Indeks Corporate Governance dengan Kualitas Pengungkapan. Disertasi Universitas Gadjah Mada.
- [28] Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta.
- [29] Leo, J. S., & Karlen, S. (2007). . Good Corporate Governance pada Bank: Tanggung Jawab Direksi dan Komisaris dalam Melaksanakannya. Jakarta: PT. Hikayat Dunia.
- [30] Mukti, & Harry, A. (2009). Pengaruh Penerapan Good Coporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada PT.Ultra Jaya Milk Industries & Trading Company). Widyatama.
- [31] Nurhadi. (2011). Pendekatan dalam Penilaian. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [32] Parengkuan, W. E. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115 Indonesia.
- [33] Prastowo, J., & Huda, M. (2011). Corporate Social Responsibility, Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis. Yogyakarta: Samudera Biru.
- [34] Prastowo, J., & Miftachul, H. (2011). Corporate Social Responsibility Kunci. Solo: Samudra Biru.
- [35] Rangkuti, F. (2009). Strategi Promosi yang Kreatif. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [36] Riduwan. (2013). Skala Pengukuran Vaiabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- [37] Rossi, R. N., & Panggabean, R. R. (2012). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi, BINUS University.
- [38] Santosa, B. P., & Ashari. (2005). Analisis Statistik dengan Microsoft. Yogyakarta: Andi Offset.
- [39] Sembiring. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi, Solo.
- [40] Septiana, R. A., & Nur, E. (2012). Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Pekbis Jurnal, 71-84.
- [41] Simamora, H. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- [42] Simorangkir. (2004). Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [43] Solihin, I. (2009). Corporate Social Responsibility from Charity to. Jakarta: Salemba Empat.
- [44] Solihin, I. (2009). Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability. Jakarta: Salemba Empat.
- [45] Srimindarti, C. (2004). Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja. Fokus Ekonomi.
- [46] Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). Annual report. Jakarta: Salemba Empat.
- [47] Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- [48] Sugiono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [49] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [50] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [51] Suharto, E. (2007). Pekerjaan Sosial di Dunia Industri. Bandung: Alfabeta.
- [52] Sula, M. S. (2004). Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional. Jakarta: Gema Insanai.
- [53] Surya, I., & Yustiavandana, I. (2006). Penerapan Good Governance Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha. Jakarta: Prenada Media Group.
- [54] Susanti, R. (2010). Analisis Faktor yang Dapat Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2006-2008). 16.
- [55] Susenohaji. (2003). Environmental Accounting Management. Balance.
- [56] Tjager. (2004). Good Corporate Governance. Jakarta: Prehalindo.
- [57] Zainal, Kamal, & Natsir. (2014).
- [58] Zarkasyi, M. W. (2008). Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung: Alfabeta.